



PERAN TOKOH AGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM NON-FORMAL UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI LINGKUNGAN INDUSTRI

Samsul Hadi¹, Dwi Wahyudiati², Nurul Lailatul Khusniyah³, Deddy Ramdhani⁴

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram^{1,2,3}

e-mail : samsul.hadi@uinmataram.ac.id.

Diterima: 30/04/2026; Direvisi: 02/05/2026; Diterbitkan: 12/05/2026

ABSTRAK

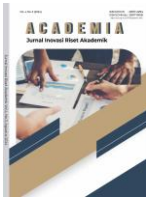
Kenakalan remaja di lingkungan industri telah menjadi masalah serius yang dipengaruhi oleh terbatasnya pengawasan orang tua dan lemahnya internalisasi nilai-nilai agama akibat dinamika sosial-ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tokoh agama dalam pendidikan Islam nonformal serta efektivitasnya dalam menangani kenakalan remaja di kawasan industri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang melibatkan tiga tokoh agama dan lima belas remaja. Data dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan melalui kegiatan seperti pengajian, kelompok kajian remaja, dan program pesantren kilat dengan menggunakan pendekatan personal dan kontekstual. Peran tersebut terbukti efektif dalam mengurangi perilaku menyimpang seperti perkelahian, konsumsi minuman keras, dan bolos sekolah, sekaligus meningkatkan kesadaran beragama dan pengendalian diri pada remaja. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam nonformal berbasis masyarakat merupakan strategi preventif yang efektif dalam mengatasi kenakalan remaja di lingkungan industri. Temuan ini mengimplikasikan perlunya penguatan kapasitas tokoh agama serta dukungan kebijakan berbasis masyarakat guna menjamin keberlanjutan program pembinaan remaja.

Kata Kunci: Tokoh Agama, Pendidikan Islam Non-Formal, Kenakalan Remaja, Lingkungan Industri.

ABSTRACT

Juvenile delinquency in industrial environments has become a serious issue influenced by limited parental supervision and weak internalization of religious values due to socio-economic dynamics. This study aims to analyze the role of religious leaders in non-formal Islamic education and its effectiveness in addressing juvenile delinquency in industrial areas. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving three religious leaders and fifteen adolescents. Data were analyzed qualitatively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that religious leaders play significant roles as educators, mentors, and role models through activities such as religious gatherings, youth study groups, and short-term Islamic boarding programs using personal and contextual approaches. These roles have proven effective in reducing deviant behaviors such as fighting, alcohol consumption, and truancy, while also enhancing religious awareness and self-control among adolescents. This study highlights that community-based non-formal Islamic education serves as an effective preventive strategy in addressing juvenile delinquency in industrial environments. The findings imply the need for strengthening the capacity of religious leaders and providing community-based policy support to ensure the sustainability of youth development programs.





Keywords: *Religious Leader, Non-Formal Islamic Education, Juvenile Delinquency, Industrial Environment.*

PENDAHULUAN

Lingkungan sosial memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk perilaku remaja, terutama pada fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh eksternal. Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang terus mengalami peningkatan dan menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan dan masyarakat. Bentuk kenakalan remaja meliputi perilaku menyimpang seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, serta pergaulan bebas yang berdampak negatif terhadap masa depan generasi muda. Fenomena ini tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga mulai meluas ke berbagai kawasan, termasuk lingkungan industri yang memiliki dinamika sosial yang kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan lingkungan (Jasmisari & Herdiansah, 2022). Selain itu, penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu bentuk kenakalan remaja yang semakin mengkhawatirkan (Elisabet et al., 2022). Pergaulan bebas juga memberikan dampak signifikan terhadap perilaku menyimpang di kalangan pelajar (Fatu et al., 2022).

Lingkungan industri memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan kawasan pemukiman pada umumnya, terutama dalam hal mobilitas sosial dan dinamika ekonomi masyarakat. Perkembangan kawasan industri tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga membawa perubahan signifikan dalam struktur sosial dan pola kehidupan masyarakat. Alih fungsi lahan, meningkatnya jumlah pendatang, serta perubahan pola interaksi sosial menjadi faktor yang memengaruhi kondisi sosial di kawasan tersebut. Kondisi ini sering kali memunculkan berbagai tantangan sosial, termasuk meningkatnya risiko kenakalan remaja akibat lemahnya kontrol sosial di masyarakat. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa perkembangan kawasan industri berimplikasi langsung terhadap perubahan sosial dan lingkungan masyarakat sekitar (Fajria & Pamurti, 2025).

Selain itu, mobilitas sosial yang tinggi di kawasan industri turut memengaruhi stabilitas keluarga dan pola pengasuhan anak. Orang tua yang bekerja dengan sistem shift atau jam kerja panjang cenderung memiliki keterbatasan waktu dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap anak. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan dalam proses pendidikan informal di lingkungan keluarga, yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter remaja. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan mobilitas sosial dapat memengaruhi kualitas hubungan dalam keluarga dan berdampak pada perkembangan anak (Juniarti et al., 2025). Di sisi lain, tingkat stres pada orang tua yang bekerja juga dapat memengaruhi pola asuh dan interaksi dengan anak (Aryuni, 2025). Kondisi psikologis remaja juga berkaitan erat dengan faktor lingkungan dan keluarga yang tidak kondusif (Asri & Ernyasih, 2025).

Di sisi lain, pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan kenakalan remaja secara optimal. Keterbatasan waktu interaksi antara guru dan siswa, serta fokus pembelajaran yang lebih menekankan aspek kognitif, menjadi kendala dalam pembentukan karakter secara menyeluruh. Meskipun pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam kurikulum, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan dalam praktiknya. Pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang berkelanjutan dan kontekstual agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa (Munita et al., 2023). Pendidikan karakter juga menjadi pilar penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Muhaimin, 2023). Oleh karena itu,



diperlukan pendekatan alternatif yang mampu melengkapi peran pendidikan formal dalam membina karakter remaja.

Pendidikan Islam non-formal memiliki potensi besar dalam membentuk karakter remaja melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis komunitas. Kegiatan seperti majelis ta'lim, pengajian, dan program pendidikan berbasis masyarakat memberikan ruang bagi internalisasi nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan non-formal mampu menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masyarakat (Tiarani et al., 2024). Implementasi pendidikan berbasis masyarakat juga terbukti mampu memperkuat nilai-nilai keagamaan dan sosial (Salim & Suratman, 2023). Selain itu, majelis ta'lim memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman agama di masyarakat (Sinaga, 2022). Pendidikan Islam non-formal juga terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter keagamaan remaja (Wibowo & Darodjat, 2025).

Dalam pelaksanaannya, tokoh agama memiliki peran yang sangat strategis dalam menggerakkan pendidikan Islam non-formal di masyarakat. Tokoh agama seperti kiai dan ustadz tidak hanya berperan sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan agen perubahan sosial. Keberadaan mereka sangat dihormati dan dipercaya oleh masyarakat, sehingga memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku dan karakter remaja. Penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama memiliki kontribusi signifikan dalam pembinaan akhlak melalui pendekatan keagamaan (Hakim & Sopwandin, 2023). Selain itu, institusi agama juga berperan sebagai penggerak dalam menciptakan stabilitas sosial di masyarakat (Hasibuan et al., 2024). Pendidikan berbasis pesantren juga menunjukkan efektivitas dalam membentuk karakter peserta didik secara implementatif (Kartiko et al., 2026).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pendidikan karakter dan peran pendidikan Islam dalam membentuk perilaku remaja, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks pendidikan formal atau lingkungan pesantren. Penelitian yang secara khusus mengkaji peran tokoh agama dalam pendidikan Islam non-formal di kawasan industri masih relatif terbatas. Padahal, kawasan industri memiliki karakteristik sosial yang unik dan berbeda dibandingkan dengan lingkungan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara spesifik peran tokoh agama dalam konteks pendidikan non-formal di lingkungan industri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk peran tokoh agama serta menganalisis efektivitasnya dalam mengatasi kenakalan remaja. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis masyarakat serta menjadi rujukan dalam upaya pembinaan karakter remaja di kawasan industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam peran tokoh agama dalam pendidikan Islam non-formal di lingkungan industri. Penelitian dilaksanakan di tiga dusun di Desa Rumak Kecamatan Kediri, yaitu Dusun Ombe Rerot Barat, Dusun Ombe Rerot Timur, dan Dusun Dasan Tebu. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan tingginya tingkat kenakalan remaja serta aktifnya kegiatan keagamaan non-formal yang dipimpin oleh tokoh agama. Subjek penelitian terdiri dari tokoh agama dan remaja yang terlibat dalam kegiatan keagamaan. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tokoh agama yang aktif memimpin kegiatan keagamaan dan remaja yang pernah terindikasi melakukan perilaku menyimpang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi



partisipatif, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang dibantu dengan pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui tahapan pengumpulan data yang meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam, serta dokumentasi, penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan empiris yang relevan dengan fokus kajian, yang kemudian dianalisis secara sistematis dengan mengintegrasikan berbagai sumber informasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran tokoh agama dalam pendidikan Islam non-formal di lingkungan industri, tidak hanya pada tataran deskriptif tetapi juga dalam memahami makna interaksi sosial antara tokoh agama dan remaja; selanjutnya, hasil penelitian disajikan secara terstruktur untuk menunjukkan pola, kecenderungan, serta hubungan antarvariabel yang ditemukan di lapangan dengan dukungan data kuantitatif dan kualitatif guna memperkuat validitas temuan, yang kemudian dianalisis lebih mendalam dalam pembahasan dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian terdahulu sehingga memberikan pemahaman yang utuh mengenai kontribusi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di lingkungan industri.

Hasil

Penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh agama di lingkungan industri Desa Rumak Kecamatan Kediri memiliki tiga peran utama dalam pendidikan Islam non-formal, yaitu sebagai pendidik, mentor, dan teladan. Ketiga peran ini dijalankan secara terpadu dalam berbagai aktivitas keagamaan yang melibatkan remaja. Hasil temuan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian. Secara umum, keberadaan tokoh agama memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku remaja. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi dan keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan.

Peran sebagai pendidik diwujudkan melalui kegiatan pengajian rutin, majelis taklim remaja, dan pesantren kilat. Materi yang disampaikan mencakup akidah, ibadah, dan akhlak dengan metode yang interaktif. Partisipasi remaja dalam kegiatan ini tergolong tinggi, yang menunjukkan adanya minat dan keterlibatan yang baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan tokoh agama mampu menarik perhatian remaja. Dengan demikian, peran edukatif menjadi fondasi awal dalam pembentukan karakter keagamaan.

Peran sebagai mentor terlihat dari adanya pendampingan personal yang dilakukan tokoh agama terhadap remaja. Pendampingan ini dilakukan melalui komunikasi langsung, baik dalam bentuk kunjungan maupun interaksi setelah kegiatan keagamaan. Tokoh agama juga menyediakan ruang konsultasi bagi remaja yang menghadapi permasalahan pribadi. Pendekatan ini menunjukkan adanya hubungan yang dekat antara tokoh agama dan remaja. Hal tersebut memperkuat fungsi tokoh agama sebagai pembimbing yang memahami kondisi psikologis remaja.

Peran sebagai teladan tercermin dalam perilaku keseharian tokoh agama yang diamati oleh remaja. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, kesederhanaan, dan kepedulian sosial ditunjukkan secara konsisten. Remaja mengakui bahwa mereka terinspirasi untuk meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai-



nilai moral. Dengan demikian, peran teladan memperkuat efektivitas pembinaan yang dilakukan.

Dampak dari ketiga peran tersebut terhadap perubahan perilaku remaja dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel ini menunjukkan adanya penurunan berbagai bentuk kenakalan remaja setelah mengikuti kegiatan pendidikan Islam non-formal. Perubahan terjadi secara konsisten pada seluruh indikator perilaku yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki kontribusi nyata dalam mengurangi kenakalan remaja. Dengan demikian, pendidikan Islam non-formal terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif.

Tabel 1. Perubahan Perilaku Remaja Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pendidikan Islam Non-Formal

Jenis Kenakalan Remaja	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Penurunan (%)
Tawuran/berkelahi	73,3	26,7	46,6
Konsumsi minuman keras	60,0	20,0	40,0
Bolos sekolah	80,0	33,3	46,7
Merokok	86,7	46,7	40,0
Konflik dengan orang tua	53,3	13,3	40,0

Sumber: Data wawancara (n=15 remaja)

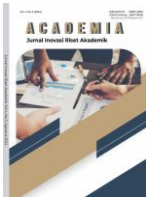
Selain data kuantitatif, hasil wawancara juga menunjukkan adanya perubahan perilaku dan kesadaran keagamaan pada remaja. Dalam penelitian ini, kode R (Remaja) digunakan untuk menyebut informan remaja, sedangkan TA (Tokoh Agama) digunakan untuk menyebut informan tokoh agama. Ringkasan hasil wawancara disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara

Informan	Status	Pernyataan Inti	Kategori
R1	Remaja	Lebih rajin ibadah setelah ikut pengajian	Ibadah
R2	Remaja	Tidak lagi bolos sekolah	Disiplin
R3	Remaja	Mendapat bimbingan langsung dari ustadz	Mentor
R4	Remaja	Lebih mampu menahan diri dari pergaulan negatif	Kontrol diri
R5	Remaja	Lebih memahami ajaran agama	Pemahaman
TA1	Tokoh agama	Melakukan pendekatan personal kepada remaja	Strategi
TA2	Tokoh agama	Memberikan pendampingan dan konseling	Mentor
TA3	Tokoh agama	Menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari	Teladan

Sumber: Hasil wawancara (2025)

Temuan wawancara menunjukkan bahwa remaja mengalami perubahan tidak hanya pada perilaku eksternal, tetapi juga pada aspek internal. Perubahan tersebut meliputi meningkatnya kesadaran beragama, kemampuan mengontrol diri, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab. Remaja juga mulai menjadikan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari rutinitas positif. Di sisi lain, tokoh agama menegaskan pentingnya pendekatan personal dan keteladanan dalam membina remaja. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran tokoh agama dalam pendidikan Islam non-formal memiliki kontribusi signifikan dalam mengurangi kenakalan remaja di lingkungan industri.



Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja di lingkungan industri tidak dapat dilepaskan dari kompleksitas faktor sosial, keluarga, dan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensional, termasuk kondisi keluarga, tekanan sosial, serta lingkungan pergaulan (Putri et al., 2025). Selain itu, aspek psikologis dan kurangnya kontrol sosial juga menjadi pemicu meningkatnya perilaku menyimpang pada remaja (Cahyadewi & Susilawati, 2025). Dalam konteks kawasan industri, perubahan sosial yang cepat akibat pembangunan turut memperbesar potensi terjadinya disorganisasi sosial di masyarakat. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa pembangunan kawasan industri membawa dampak signifikan terhadap perubahan lingkungan sosial dan pola interaksi masyarakat (Fadhilla et al., 2025). Dengan demikian, kenakalan remaja di lingkungan industri merupakan fenomena yang tidak berdiri sendiri, melainkan hasil interaksi berbagai faktor yang saling memengaruhi.

Peran tokoh agama sebagai pendidik, mentor, dan teladan dalam penelitian ini menunjukkan fungsi strategis dalam mengatasi kenakalan remaja. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa tokoh agama memiliki kontribusi penting dalam menjaga ketahanan sosial masyarakat melalui pendekatan nilai dan moral (Urifah & Hasanah, 2025). Dalam praktiknya, tokoh agama tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membangun kedekatan emosional dengan remaja melalui interaksi yang berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya internalisasi nilai yang lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan formal yang cenderung kaku. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh hubungan interpersonal antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, tokoh agama berperan sebagai agen transformasi sosial yang mampu membentuk karakter remaja secara holistik.

Lebih lanjut, efektivitas pendidikan Islam non-formal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masyarakat memiliki keunggulan dalam menjangkau remaja secara lebih fleksibel. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan berbasis masyarakat mampu mengurangi kesenjangan pendidikan serta memperkuat nilai sosial dan keagamaan di lingkungan masyarakat (Hermawan et al., 2025). Kegiatan seperti majelis taklim dan pengajian memberikan ruang partisipatif bagi remaja untuk belajar dan berinteraksi secara positif. Peran majelis taklim sebagai wadah pembinaan juga terbukti efektif dalam membentuk karakter dan meningkatkan kesadaran keagamaan (Sundari et al., 2026). Selain itu, pendidikan non-formal mampu melengkapi peran pendidikan formal dalam membentuk kepribadian yang seimbang antara aspek kognitif dan moral (Abdillah, 2025). Dengan demikian, pendidikan Islam non-formal menjadi alternatif strategis dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan mentoring atau pendampingan personal memiliki efektivitas yang tinggi dalam mengubah perilaku remaja. Hal ini disebabkan karena pendekatan tersebut mampu menyentuh aspek psikologis dan emosional remaja secara langsung. Dalam kondisi di mana keluarga tidak dapat menjalankan fungsi pengawasan secara optimal, peran tokoh agama menjadi semakin penting sebagai pengganti figur pembimbing. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran utama dalam pendidikan karakter, namun keterbatasan waktu dan perhatian dapat melemahkan fungsi tersebut (Zailani et al., 2025). Oleh karena itu, kehadiran tokoh agama sebagai mentor menjadi solusi alternatif yang relevan dalam memberikan pendampingan moral dan sosial. Dengan



pendekatan yang lebih personal, remaja cenderung lebih terbuka dan mudah diarahkan menuju perubahan perilaku yang positif.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan media sosial juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku remaja di lingkungan industri. Interaksi sosial remaja yang semakin bergeser ke ruang digital dapat memperbesar risiko terpapar perilaku negatif jika tidak diimbangi dengan kontrol yang memadai. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan pola interaksi sosial pelajar (Fauzan et al., 2025). Dalam konteks ini, tokoh agama memiliki peran penting dalam memberikan literasi moral dan keagamaan agar remaja mampu menyaring informasi yang diterima. Selain itu, pendekatan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Dengan demikian, integrasi antara nilai keagamaan dan pemahaman teknologi menjadi kunci dalam membentuk karakter remaja yang resilien.

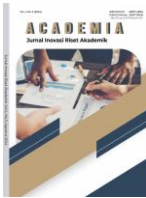
Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pembinaan karakter melalui pendekatan keagamaan memiliki kontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan yang menekankan pentingnya nilai perdamaian dan kohesi sosial dalam kehidupan masyarakat (Zuhri, 2025). Tokoh agama berperan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial kepada remaja. Selain itu, pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang konsisten dapat menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan pada peserta didik (Solehah et al., 2026). Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai keagamaan memiliki potensi besar dalam membangun ketahanan moral remaja di lingkungan industri.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan dalam implementasi pendidikan Islam non-formal. Tidak semua tokoh agama memiliki kompetensi pedagogik yang memadai dalam menghadapi karakteristik remaja masa kini. Beberapa masih menggunakan metode ceramah yang kurang interaktif, sehingga kurang efektif dalam menarik minat remaja. Selain itu, dukungan dari keluarga dan lingkungan juga masih menjadi faktor penentu keberhasilan pembinaan. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pencegahan kenakalan remaja memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk keluarga, masyarakat, dan institusi pendidikan (Husna et al., 2026). Dengan demikian, diperlukan peningkatan kapasitas tokoh agama melalui pelatihan serta dukungan kebijakan yang memadai. Hal ini penting agar peran tokoh agama dapat dioptimalkan dalam menghadapi tantangan kenakalan remaja di era modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tokoh agama memiliki peran strategis dan multidimensional dalam pendidikan Islam non-formal di lingkungan industri, yaitu sebagai pendidik, mentor, dan teladan. Ketiga peran tersebut tidak hanya berfungsi dalam penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga dalam proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter remaja secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat personal, kontekstual, dan berbasis keteladanan mampu menciptakan perubahan perilaku yang signifikan, khususnya dalam menurunkan berbagai bentuk kenakalan remaja seperti tawuran, konsumsi minuman keras, dan bolos sekolah. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran tokoh agama serta menganalisis efektivitasnya dalam mengatasi kenakalan remaja telah tercapai secara komprehensif.

Secara substantif, temuan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam non-formal berbasis komunitas merupakan strategi preventif yang relevan dan efektif dalam menghadapi



permasalahan sosial di kawasan industri yang memiliki karakteristik kompleks. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari kemampuan tokoh agama dalam membangun kedekatan emosional, memberikan pendampingan yang berkelanjutan, serta menghadirkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kapasitas tokoh agama melalui pelatihan pedagogik dan pendekatan pembinaan remaja yang lebih partisipatif, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam bentuk fasilitasi program dan kebijakan berbasis komunitas. Ke depan, penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan model pemberdayaan tokoh agama yang lebih terstruktur namun tetap adaptif terhadap konteks lokal, serta mengkaji efektivitas jangka panjang dari pendidikan Islam non-formal terhadap kualitas hidup dan ketahanan sosial remaja di lingkungan industri. Dengan demikian, peran tokoh agama tidak hanya dipahami sebagai aktor keagamaan, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang berkontribusi dalam membangun generasi muda yang berkarakter dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. A. (2025). Peranan pendidikan formal dan non-formal dalam menunjang karir santri. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 6(1), 24-37.
<https://doi.org/10.51672/jbpi.v6i1.555>
- Aryuni, M. (2025). Parenting Stress in Working Mothers: A Case Study of Parents of Elementary School Children in Palu City. *Education Journal*, 6(1), 17-26.
<https://jurnalkipuntad.com/index.php/eduj/article/view/4737>
- Asri, A. H., & Ernyasih, E. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesehatan Mental Remaja: Literature Review. *AN-NUR: Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 131-145. <https://doi.org/10.24853/annur.6.2.131-145>
- Cahyadewi, N. K. C., & Susilawati, L. K. A. (2025). Analisis Faktor Sosial, Keluarga, dan Psikologis di Balik Kenakalan Remaja: Literature Review. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 7493-7500.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1882>
- Elisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Kristiana, K., Teresia, S., & Yunita, S. (2022). Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja: Bahaya, penyebab, dan pencegahannya. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 877-886.
<https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/view/80>
- Fadhilla, G. N., Fadjarajani, S., & Darmawan, C. (2025). Analisis Dampak Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Lingkungan di Kawasan Industri Cikarang, Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 16(1), 10-14.
<https://doi.org/10.36624/jpkp.v16i1.176>
- Fajria, A. S., & Pamurti, A. A. (2025). Dampak Perkembangan Kawasan Perindustrian Terhadap Alih Fungsi Lahan, Ekonomi, Sosial, Lingkungan Masyarakat Di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Spatial Planning*, 6(2), 60-66.
<https://doi.org/10.26623/ijsp.v6i2.13038>
- Fatu, S., Sutrisno, S., & Manik, N. D. Y. (2022). Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar. *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 103-116.
<https://www.jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/servire/article/view/97>
- Fauzan, T. U., Tasliyah, S., A'yun, V. Q., Alifya, M. N., & Fadhil, A. (2025). Media Sosial dan Perubahan Interaksi Sosial Pelajar: Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 547-558. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1130>





- Hakim, T. L., & Sopwandin, I. (2023). Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 1994-2003. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/418>
- Hasibuan, S., Lubis, M. A. A., Al Dino, R., Pasaribu, I. R., & Alaprizky, B. (2024). Institusi Agama Sebagai Penggerak Perdamaian: Studi Kasus Konflik Sosial di Indonesia. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 1(2), 208-222. <https://doi.org/10.61253/2f9rz543>
- Hermawan, R., Wulandari, N. P., Magfiroh, V. S., & Hilman, C. (2025). Peran pendidikan berbasis masyarakat dalam mengatasi kesenjangan pendidikan di masyarakat. *Journal of Islamic Religious Education*, 1(3), 108-117. <https://doi.org/10.70248/joire.v1i3.2761>
- Husna, M. F., Ali, R., Pulungan, R., Prasetia, A., Selvy, F. N., Anarfy, K. M., ... & Nugroho, U. (2026). Strategi Pencegahan Kenakalan Remaja untuk Mewujudkan Generasi yang Sehat dan Berkualitas: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16713-16718. <https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/4532>
- Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2022). Kenakalan remaja di kalangan siswa sekolah menengah atas di Bandung: Studi pendahuluan. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 137-145. <https://jurnal.unpad.ac.id/aliansi/article/view/41940>
- Juniarti, U. D., Falihin, D., & Zulfadli, M. (2025). Mobilitas Sosial Antargenerasi: Studi Kasus Keluarga Petani Di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep. *Jurnal Edukasi Sosial Sains*, 1(2), 110-119. <http://pustaka.jurnalkita.my.id/index.php/jess/article/view/22>
- Kartiko, A., Rofiq, M. H., Fahmi, Q., & Samson, N. A. T. (2026). Character Education From The Perspective Of Islamic Boarding School (Pesantren): An Implementative Study. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 19(1), 70-84. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v19i1.1790>
- Muhaimin, A. (2023). Pendidikan Karakter sebagai Pilar Utama Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP Baburrohmah Mojosari). *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 4(2), 140-146. <https://doi.org/10.63230/almuttaqin.v4i2.110>
- Munita, R., Maysaroh, L., & Maulia, S. T. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(4), 1256-1264. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/348>
- Putri, C. B., Aulia, F., Nabila, L. P., Pradipta, M. A., Zahra, M. A., & Supriyadi, T. (2025). Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dan dampaknya terhadap perkembangan sosial. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 13(3), 91-100. <https://cibangsa.com/index.php/liberosis/article/view/2335>
- Salim, M., & Suratman, S. (2023). Implementasi kurikulum pendidikan agama islam berbasis masyarakat di Kutai Lama. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(03), 117-125. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/140>
- Sinaga, A. R. A. (2022). *Peranan majelis ta'lim dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Desa Ujung Bati II Sosa Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan). <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/8154>
- Solehah, I., Muntoha, T., & Sholehah, M. A. N. (2026). Peran Pengurus Dalam Pembentukan Akhlak Santri Putri Di Pondok Pesantren Darul Ishlah Desa Purwajaya Kecamatan Banjar Margo. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 8707-8715. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5085>





- Sundari, E., Sinaga, W. A. P., Prayoga, A., Prayogi, D., & Kurniawan, H. (2026). Peran dan Pembentukan Majelis Taklim Mursyid Al Ikhwan. *Al-Qolamuna: Journal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(1), 57-70. <https://doi.org/10.71242/kryr4426>
- Tiarani, N. A., Fauzi, A., & Pertiwi, F. (2024, August). Membentuk Masyarakat Belajar: Efektivitas Pembelajaran Di Pkbn Sekar Sebagai Alternatif Pendidikan Non-Formal. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* 2(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnfnf/article/view/25970>
- Urifah, D., & Hasanah, N. (2025). Peran Tokoh Agama Dalam Ketahanan Sosial: Tinjauan Literatur Dan Analisis Konsep. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 262-277. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21763>
- Wibowo, A. R. H., & Darodjat, D. (2025). Dampak pendidikan Islam non-formal terhadap pembentukan karakter keagamaan anak dan remaja. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 349-361. [https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(2\).23527](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(2).23527)
- Zailani, A. K., Setiawan, D., Nasution, W. A., & Siregar, P. A. (2025). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11). <https://doi.org/10.62281/xddg6d55>
- Zuhri, S. (2025). Integrasi Pendidikan Perdamaian dalam Sistem Pendidikan Formal: Tantangan, Dinamika Konflik Global, dan Urgensi Membangun Toleransi serta Kohesi Sosial. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 424-437. <https://doi.org/10.63822/87fxmx42>